

**STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung
Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MOCHAMMAD RIZAL

NIM : 11520086

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**RANCANGAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM)**

**(Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung
Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)**

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMMAD RIZAL

NIM : 11520086

Telah disetujui pada tanggal 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, SE., MSA

NIP 19761210 200912 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM)
(Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan
Gempol Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh

Mochammad Rizal

NIM : 11520086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 18 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Hj. Meldona, SE., MM., AK., CA
NIP 19770702 200604 2 001
2. Pembimbing/Sekretaris
Zuraidah, SE., MSA
NIP 19761210 200912 2 001
3. Penguji Utama
Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Tanda Tangan

:()
:
:
:()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Rizal
NIM : 11520086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

RANCANGAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Maret 2016

Hormat saya,



Mochammad Rizal

NIM : 11520086

PERSEMBAHAN

Syukur yang sangat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena Rahman dan RahimNYA_lah saya mendapatkan anugerah hidup yang luar biasa ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

kedua orang tua H. Moch Ro'i (Alm) Hj. Chotimah (Almh)

Kakak Nur Rachmat M. Romli M.Rofiq dan Adik saya Abdullah Faqi,

Ari Putri Utami yang selalu mendukung dan memberi semangat,

Teman-teman Akuntansi 2011,

Teman Mahad Sunan Ampel Al-Ali 2011,

Dulur-Dulur Kontrakan Joyo Grand,

Teman Pengabdian Masyarakat,

Dan semua teman-temanku yang telah mengajarku toleransi, kebersamaan, serta kekeluargaan dan terima kasih atas semua kebaikannya

Untuk Almamater Saya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

“ISTIQOMAH LEBIH BAIK DARI SERIBU KAROMAH”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas limpahan rahmat ilmu yang diberikan Allah, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. Salim Al Idrus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE, MM., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Zuraidah, SE., MSA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta dan semua teman-teman yang telah memberikan dorongan, kasih sayang, kesabarannya dan doa kepadaku.
7. Teman-teman akuntansi 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya robbal 'alamin.

Malang, 10 Maret 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terhulu	7
2.2. Kajian Teoritis	10
2.2.1. UMKM	10
2.2.2. Laporan Keuangan	14
2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.2.4. Siklus Akuntansi	17
2.2.5. SAK ETAP	20
2.2.6. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	20
2.2.7. Elemen SAK ETAP	24
2.2.8. Metode Pencatatan Persediaan	36
2.3. IntegrasiKeislaman	37
2.4. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian	42
3.3. Subjek Penelitian	42
3.4. Sumber Dan Jenis Data	42
3.4.1. Sumber Data	42
3.4.2. Jenis Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Analisis Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1. Paparan Data	47
4.1.1. Profil Usaha	47

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan UMKM Terpal Gajah Prima ³	48
4.1.3. Struktur Organisasi	49
4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan UMKM Terpal Gajah Prima	50
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.2.1. Karakteristik UMKM Terpal Gajah Prima	52
4.2.2. Transaksi –Transaksi Yang Terjadi Pada UMKM Terpal Gajah Prima	53
4.2.3. Dokumen UMKM Terpal Gajah Prima	54
4.2.4. Kendala UMKM Terpal Gajah Prima Dalam Membuat Laporan Keuangan	55
4.2.5. Perancangan Laporan Keuangan UMKM Terpal Gajah Prima Berdasarkan SAK ETAP	56
4.2.5.1. Menentukan periode fiscal	56
4.2.5.2. Membuat Daftar Nama Akun dan Kode Rekening	56
4.2.5.3. Membuat Neraca Awal	59
4.2.5.4. Membuat Jurnal	63
4.2.5.5. Memposting ke Buku Besar	65
4.2.5.6. Menyusun Laporan Keuangan	66
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Tabel UMKM	12
Tabel 2.3 Pembahasan Elemen SAK ETAP	25
Tabel 4.1 Daftar Akun	57
Tabel 4.2 Kode Rekening	58
Tabel 4.3 Contoh Format Neraca Awal	60
Tabel 4.4 Contoh Jurnal	64
Tabel 4.5 Contoh Buku Besar	66
Tabel 4.6 Contoh Format Neraca	67
Tabel 4.7 Contoh Format Laba Rugi	70
Tabel 4.8 Contoh Format Laporan Perubahan Modal	71
Tabel 4.9 Contoh Format Laporan Arus Kas	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Biodata Peneliti |
| Lampiran 2 | Bukti Konsultasi |
| Lampiran 3 | Nota Pembelian Bahan Baku STI Pada CV TPN |
| Lampiran 4 | Nota Pembelian Bahan Baku Korea Pada CV TPN |
| Lampiran 5 | Nota Pembelian Bahan Baku Pada UD Kokoh Kencana |
| Lampiran 6 | Surat Jalan Pembelian Bahan Baku Pada UD Kokoh Kencana |
| Lampiran 7 | Merek Dagang UMKM Terpal Gajah Prima |
| Lampiran 8 | Catatan Transaksi Pengeluaran UMKM Terpal Gajah Prima |
| Lampiran 9 | Catatan Transaksi Penjualan UMKM Terpal Gajah Prima |
| Lampiran 10 | Daftar Pertanyaan Wawancara |

ABSTRAK

Mochammad Rizal. 2016, SKRIPSI. Judul : “Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)”

Pembimbing : Zuraidah, SE., MSA

Kata Kunci : SAK ETAP, Usaha Mikro Kecil Menengah

Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan penerapan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – kualitatif yaitu wawancara langsung pada pemilik UMKM tentang pencatatan transaksi, observasi langsung atas kegiatan operasional UMKM dan juga mengumpulkan data yang diperlukan seperti dokumen transaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kendala yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena (a) SDM yang kurang mengerti akuntansi; (b) Kegiatannya hanya focus pada produksi; (c) belum ada pemisahan rekening; (d) Dokumen belum lengkap. Hasil rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

ABSTRACT

Mochammad Rizal. 2016, THESIS. Title : “Design Of Implementation STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) On Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) (Case Study On MSMEs Terpal Gajah Prima In Tanjung Gempol Pasuruan).

Advisor : Zuraidah, SE., MSA

Key Word : SAK ETAP, Micro Small Medium Enterprises

Publication of the SAK ETAP was below aimed at implemented in entity without accountability public. This study attempts to design a financial report according standard to know condition financial MSMEs. This study was done to identify obstacles that have been faced MSMEs in preparing financial report

This study used a descriptive - qualitative methode that is direct interview on the owner of MSMEs about recording transactions and collected the necessary as transaction documents.

This study result indicates many obstacles experienced MSMEs in preparing financial report because (a) human resources who don't yet understand accounting; (b) their activities only focus to the production; (c) there has been no separation account; (d) documents incomplete. The results of the study is writer design financial report based SAK ETAP such as balance report, loss profit report, equity change report, cash flow report.

التلخيص

محمد رجال. 2016، البحث الجامعي. "خطة تطبيق معيار محاسبة الكيانة بدون حساب الجمهوري (SAK ETAP) على الشركة الصغرى (UMKM) (الدراسة الحالية على الشركة 'Terpal Gajah Prima' في قرية تانجونج - جيمفول، مدينة فاسوروان)".

المشرف : زريدة، الماجستير.

الكلمات الأساسية : الشركة الصغرى، SAK ETAP

تُبع SAK ETAP يُطبق على المحاسبة الكيانة بدون حساب الجمهوري. والهدف من هذا البحث لخطة المحاسبة التي تناسب بمعيار الشركة الصغرى. هذا البحث لتعرف المشكلات الموجهة في تركيب محاسبة الشركة الصغرى أيضا.

.وهذا البحث يستخدم منهج الوصفي هو الذي يستخدم مقابلة المالك مباشرة. المقابلة لبحث عن كتابة المعاملة و جمع البيانات المطلوبات كمثل ملفات المعاملة.

ونتيجة البحث تدل على المشكلات الكثيرة في تركيب محاسبة الشركة الصغرى بأن بعض العلات، منها: الأول، لأن الشركة ليست لها مؤهل الذي يفهم بالحساب أو المحاسبة. والثاني لأن البرنامج يركز الإنتاج والثالث لأن المالك لم يملك الحساب الخاص للشركة والرابع لأن الملفات لم يكمل بعد. ونتيجة الباحث هي خطة المحاسبة باستخدام SAK ETAP كمثل التوازن ومحاسبة الربح أو الخسارة ومحاسبة التوازن وتغير العاصمة

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

UMKM atau Usaha mikro kecil menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah tersebut harus didukung dan disorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Salmiah, 2015).

Dewasa ini peranan UMKM di Indonesia semakin penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil membuat UMKM merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Disamping membantu mengurangi tingkat pengangguran, maka dapat dikatakan UMKM merupakan salah satu kunci Bangsa Indonesia keluar dari krisis.

Jumlah UMKM di Indonesia 51.257 juta unit usaha, dari jumlah tersebut kurang dari 50,70 juta termasuk kategori usaha mikro, 520 ribu merupakan usaha kecil dan 39 ribu termasuk unit usaha menengah, 70% usaha unit mikro termasuk

dalam kategori belum layak usaha dan belum *bankable* (tersentuh oleh bank) (Anggraeni : 2012). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Indonesia kini mencapai 56.534.592 juta unit atau 99,98 persen dari total jenis usaha di Indonesia. Sektor UMKM ini telah menyerap 107.657.509 juta orang tenaga kerja atau 97,16 persen dari total tenaga kerja Indonesia.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola usaha mikro kecil menengah merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk sendiri atau dari alokasi kegiatan usaha. Kebanyakan pelaku Usaha kecil menengah hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang kas (Anak Suryo dalam Pratama, 2014)

Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada usaha kecil menengah ini masih rendah dan mempunyai banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaaman terhadap standar akuntansi keuangan (SAK)

dari pemilik dan tidak adanya peraturan untuk penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil menengah (Wahdini, 2006).

Untuk membantu mengurangi masalah kesulitan dari pihak UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan berbasis yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Untuk sektor industri UMKM, dapat menggunakan standar pelaporan keuangan yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Salmiah, 2015)

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Senoaji, 2014).

Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (IAI : 2009)

Pada umumnya usaha kecil menengah (UMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna SAK ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM masuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk penerbitan

efek di pasar modal atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat (IAI:2009).

Terpal Gajah Prima yang beralamat di jalan tanjung No. 29B Gempol Pasuruan, merupakan salah satu usaha kecil menengah (UMKM) yang dimiliki oleh Bapak Nur Rachmat baru berdiri 15 mei 2015. Terpal Gajah Prima merupakan salah satu produsen terpal dengan berbagai macam ukuran dan jenis ketebalan. Disamping itu juga menerima servis atau penambalan terpal bekas yang telah rusak sebagai salah satu pendapatan tambahan disamping produksi pokok. Terpal Gajah Prima memiliki masalah dalam hal pengelolaan keuangan dalam usahanya. UMKM Terpal Gajah Prima belum mempunyai laporan keuangan, karna UMKM ini masih tergolong baru. Pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. Setiap transaksi yang terjadi hanya dicatat dalam suatu buku, termasuk penjualan dan semua beban yang dikeluarkan.

UMKM Terpal Gajah Prima dalam perhitungan laba perbulan hanya dengan cara mengumpulkan semua transaksi penjualan kemudian dikurangi dengan semua pengeluaran dalam satu bulan. Cara ini belum tepat dalam perhitungan laba, karna menganut kas basis, tidak menganut akrual basis seperti standar yang ada. UMKM Terpal Gajah Prima membutuhkan laporan keuangan yang sesuai standar agar mengetahui kondisi keuangan perusahaann dengan tepat. Oleh karena itu, penerapan akuntansi menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti Terpal Gajah Prima, jika ingin mengembangkan usahanya. Begitu pula SAK ETAP sebagai suatu standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan SAK ETAP menjadi suatu terobosan untuk mempermudah

dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

1.2 .Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kendala apa yang dihadapi UMKM Terpal Gajah Prima untuk menyusun laporan keuangannya?
2. Bagaimanakah rancangan penerapan SAK ETAP yang sederhana untuk UMKM Terpal Gajah Prima di masa yang akan datang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi UMKM Terpal Gajah Prima untuk menyusun laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui proses perancangan penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang sederhana untuk UMKM Terpal Gajah Prima dimasa yang akan datang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Peneliti, menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah dan juga menambah wawasan bagi penulis mengenai proses perancangan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang sederhana untuk UMKM.
2. Akademisi, dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi para akademisi tentang perlunya penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP bagi para pemilik usaha UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel / Metode	Hasil Penelitian
1.	Pambudi (2011)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Sari Apel, Kota Batu	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Kualitatif)	UMKM pada usaha sari apel di Kota Batu tidak memiliki laporan keuangan, bahkan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkannya pun tidak dilakukan. Meskipun demikian, bukti-bukti pembelian, penjualan, dan pengeluaran uang tersimpan dengan baik.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel / Metode	Hasil Penelitian
2.	Putra dan Elisabeth (2012)	Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Kualitatif)	kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada difokuskan pada kegiatan operasional usaha.
3.	Shinta Rawaini (2013)	Penerapan Rancangan Akuntansi Keuangan Etnik Handcraft Kasongan Bantul, Yogyakarta	Akuntansi Keuangan Etnik Handcraft (Kualitatif)	Laporan keuangan Etnik Handcraft masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan akuntansi keuangan. Tetapi format jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum untuk etnik handcraft sudah sesuai akuntansi keuangan.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel / Metode	Hasil Penelitian
4	Salmiah dan Inova (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. (Kualitatif)	Bentuk penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru masih sangat sederhana atau tidak mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan juga rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP.
5	Sohidin dan Ngadiman (2014)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Kualitatif)	pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perajin mebel desa gondangsari kecamatan juwiring kabupaten klaten hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing perajin mebel

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2016

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti Nampak bahwa objek penelitian adalah lembaga nirlaba yang telah beroperasi cukup lama, di sisi lain akhir-akhir ini banyak UMKM yang berdiri namun tak banyak dari mereka yang faham dan menerapkan Standart Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penentuan objek penelitian di UMKM Terpal Gajah Prima ini karena UMKM ini baru berdiri 8 bulan yang lalu serta belum menerapkan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka peneliti tertarik untuk merancang dan mengimplementasikan Laporan Keuangan UMKM Terpal Gajah Prima berdasarkan SAK ETAP untuk panduan atau gambaran penyusunan laporan keuangan untuk masa yang akan datang.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:
 - a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.2
Tabel UMKM

Tipe Usaha Kecil dan Menengah	Jumlah Pegawai	Penjualan per Tahun (rupiah)	Total Asset (rupiah)
Micro	≤ 4	≤ 300 juta	≤ 50 juta
Kecil	5 – 19	> 300 juta - ≤ 2.500 juta	> 50 juta - ≤ 500 juta
Menengah	20 – 99	> 2.500 juta - ≤ 50 Milyar	> 500 juta - ≤ 10 milyar

Sumber: *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro*

Menurut Pramiyanti (2008:5), definisi UMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Menurut Tulus Tambunan (2009:2) karakteristik Usaha kecil menengah dan mikro adalah sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan sangat banyak jauh melebihi jumlah usaha besar. Terutama dari kategori usaha mikro, dan usaha kecil. Berbeda dengan usaha besar dan usaha menengah, usaha mikro dan usaha kecil tersebar diseluruh pelosok perdesaan, termasuk dikecamatan-kecamatan yang terisolasi. Olehkarena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikansi lokal yang khusus untuk ekonomi perdesaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan ekonomi perdesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM.
2. Sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
3. UMKM dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar. Misalnya usaha mikro bisa menjadi landasan bagi pengembangan usaha kecil, sedangkan usaha kecil bagi usaha menengah dan usaha menengah bagi usaha besarnya.
4. UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilitas tabungan atau investasi diperdesaan sementara pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.

2.2.2. Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sedangkan menurut Muljanto (2012:13) adalah hasil dari suatu rangkaian proses suatu pembukuan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan posisi dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan dalam memantau keuangan perusahaan dengan lebih relevan dan lebih akurat.

Laporan keuangan menurut Ikatan akuntansi Indonesia (2009) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi (Munawir, 2010:5). laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* (Harahap, 2007:2).

2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2009).

Menurut Belkoui (2006:126), tujuan laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu

2.2.4. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi adalah langkah-langkah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Donald E. Kieso, 2011:85). Disebut sebagai siklus akuntansi, karena tahapan pencatatan tersebut dilakukan dan terjadi berulang-ulang melalui tahapan yang sama.

Siklus akuntansi terdiri dari 2 bagian yang saling terkait yaitu proses pencatatan dan proses pelaporan.

1. Proses Pencatatan

Mengacu pada pendapat Skousen et al (2009) dan Weygandt et al (2011), dalam praktik bisnis ada 3 (tiga) langkah dasar dalam proses pencatatan yaitu:

- a. Analisis setiap transaksi untuk mengetahui efek pada suatu akun atau pos. Proses pencatatan dimulai dengan menganalisis dokumen transaksi yang menunjukkan suatu aktivitas bisnis telah terjadi. Dokumen sumber merupakan catatan pertama dari setiap transaksi yang merupakan sumber informasi rinci transaksi
- b. Menjurnal informasi transaksi yang terjadi. Setelah informasi dokumen keuangan dianalisis, transaksi dicatat dalam urutan kronologis dengan ayat jurnal yang sesuai.

- c. Memindahbukukan atau melakukan posting ke buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan oleh suatu entitas bisnis. Informasi yang dicatat dalam jurnal dipindahkan ke akun atau pos yang sesuai pada buku besar.

2. Proses Pelaporan

Mengacu pada pendapat Skousen et al (2009) dan Weygandt et al (2011), langkah-langkah dalam proses pelaporan adalah:

- a. Menyiapkan Neraca Saldo atas akun-akun buku besar. Neraca saldo adalah daftar semua akun dan saldonya. Setelah semua transaksi satu periode dipindahbukukan ke buku besar, saldo setiap akun dapat dihitung untuk memeriksa keseimbangan saldo debit dan kredit.
- b. Membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode. Banyak akun yang membutuhkan penyesuaian untuk menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Untuk itu dibutuhkan analisis atas setiap akun dan berbagai dokumen sumber. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dibuat jurnal penyesuaian.
- c. Membuat Neraca Saldo. Setelah membuat jurnal penyesuaian atas akun atau pos tertentu, maka saldo akun pada Neraca Saldo juga harus disesuaikan kembali dengan jurnal penyesuaian tersebut. Kemudian disusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.
- d. Menyiapkan Laporan Keuangan. Perusahaan dapat langsung menyiapkan laporan keuangan berdasarkan saldo pada akun di

Neraca Saldo Setelah Penutupan. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

- e. Membuat jurnal penutup. Setelah jurnal penyesuaian dicatat dan dipindahkan ke buku besar, maka buku siap untuk ditutup dalam persiapan memasuki periode akuntansi yang baru. Selama proses penutupan ini, saldo akun nominal (sementara) dipindahkan ke akun riil (permanen), sehingga saldo akun nominal menjadi nol.
- f. Membuat Neraca Saldo Setelah Penutup, Setelah jurnal penutup dipindahbukukan, Neraca Saldo Setelah Penutupan dapat disusun untuk memeriksa keseimbangan saldo debit dan kredit untuk akun riil. Hanya akun riil yang tersisa di Neraca.
- g. Membuat jurnal pembalik. Penggunaan jurnal pembalik merupakan pilihan dalam prosedur pencatatan. Jurnal pembalik bukan langkah yang dibaruskan dalam siklus akuntansi

2.2.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sebagai solusi bagi SME (Small Medium Enterprise, ETAP)(Martani : 2011)

Menurut Krisdiartiwi (2012) dalam Suharno (2014) SAK ETAP adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas usaha yang tidak tercatat di pasar modal.

2.2.6. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca;

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan laba rugi;

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas;

Dalam laporan ini menunjukkan:

- a. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut
- b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas;

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Pengakuan dalam laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009):

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

- a. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
 1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
 2. Dimiliki untuk diperdagangkan
 3. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- b. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

- a. Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
 1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
 2. Dimiliki untuk diperdagangkan
 3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b. Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

2.2.7. Elemen SAK ETAP

Pembahasan elemen SAK ETAP telah dijelaskan dalam jurnal yang disusun oleh Herman Adhy Putra dan Elisabeth Penti Kurniawan (2012).

Berikut tabel hasil pembahasan tentang elemen SAK ETAP :

Tabel 2.3

Pembahasan Elemen SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
1	Penyajian Laporan Keuangan	<p>Dalam SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang ada dalam neraca :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kas dan setara kas Piutang usaha dan piutang lainnya Persediaan Properti investasi Aset tetap Aset tidak berwujud Utang usaha dan utang lainnya Aset dan kewajiban pajak Kewajiban diestimasi Ekuitas <p>Untuk klasifikasi aset dan kewajiban sama dengan PSAK</p>
2	Laporan Laba Rugi	<p>Dalam SAK ETAP (paragraf 3.13) mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.</p>
3	Penyajian Perubahan Ekuitas	<p>Pada UMKM Terpal Gajah Prima perubahan ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
4	Catatan Atas Laporan Keuangan	<p>Catatan atas laporan keuangan harus :</p> <p>Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai paragraf 8.5 dan 8.6</p> <p>Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan</p> <p>Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.. Secara normal urutan penyajian CALK adalah sbb :</p> <p>Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP (paragraf 3.3)</p> <p>Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (paragraf 8.5)</p> <p>Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian po-pos tersebut</p> <p>Pengungkapan lain</p>
5	Laporan Arus Kas	Seperti yang disebutkan dalam SAK ETAP paragraf 7.7 bahwa entitas melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.
6	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah	Tidak diatur

Tabel 2.3 (Lanjutan)**Pembahasan SAK ETAP**

No	Elemen	Pembahasan Etap
7	Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan	<p>Dalam SAK ETAP mengatur dalam paragraf 2.33 Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, menggunakan dasar akrual.</p> <p>Penggunaan metode periodik atau perpetual tidak diatur dalam SAK ETAP.</p> <p>Dalam paragraf 11.15 SAK ETAP mengatakan bahwa entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait dengan paragraf 11.14, dengan menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang</p> <p>Metode penyusutan yang disyaratkan oleh SAK ETAP yang dijelaskan dalam paragraf 15.22 yaitu ada beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.</p>
8	Persediaan	<p>Persediaan adalah aset :</p> <p>untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk kemudian dijual dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dan bukan persediaan dalam proses dalam kontrak kontruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (lihat bab 20 pendapatan) efek tertentu (lihat bab 10 investasi pada efek tertentu) dalam proses produksi atau pemberian jasa.</p> <p>Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
9	Instrumen Keuangan Dasar	<p>Pada saat perolehan, entitas harus mengklasifikasikan efek utang dan efek ekuitas kedalam salah satu dari tiga kelompok berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dimiliki hingga jatuh tempo Diperdagangkan Tersedia untuk dijual <p>Entitas dengan neraca yang asetnya dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, kewajibannya dikelompokkan menjadi jangka pendek dan jangka panjang harus melaporkan semua efek yang diperdagangkan sebagai aset lancar. Efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan efek dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar berdasarkan keputusan manajemen. Khusus untuk efek utang dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tahun berikutnya harus dikelompokkan sebagai aset lancar. Dalam laporan arus kas, arus kas yang digunakan untuk atau yang berasal dari pembelian, penjualan, dan jatuh tempo efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo harus diklasifikasikan sebagai arus kas aktifitas investasi dan dilaporkan sebesar nilai bruto untuk setiap kelompok efek didalam laporan arus kas. Arus kas untuk atau dari pembelian, penjualan, dan jatuh tempo efek dalam kelompok diperdagangkan harus diklasifikasikan sebagai arus kas aktifitas operasi.</p>
10	Investasi Pada <i>Joint Venture</i>	<p><i>Joint venture</i> adalah perjanjian kontraktual di antara dua pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi yang menjadi subyek dari pengendalian bersama. <i>Joint venture</i> dapat berbentuk pengendalian bersama operasi, pengendalian bersama aset, dan pengendalian bersama entitas. Investor yang mempunyai pengaruh signifikan dalam <i>joint venture</i> memperlakukan investasinya sesuai dengan Bab 12 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
11	Investasi Pada Asosiasi dan Entitas Anak	<p>Entitas asosiasi adalah suatu entitas, termasuk entitas bukan Perseroan Terbatas seperti persekutuan , dimana investor mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian dalam <i>joint venture</i>. Entitas anak adalah suatu entitas yang dikendalikan oleh entitas induk. Pengendalian adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut. Pengendalian dianggap ada jika entitas induk memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah hak suara dari suatu entitas, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak menunjukkan adanya pengendalian.</p> <p>Metode akuntansi: entitas asosiasi : metode biaya, entitas anak : metode ekuitas</p> <p>Investor harus mengungkapkan hal-hal berikut : Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak yang tersedia kuota harga yang dipublikasikan.</p>
12	Sewa	<p>Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan resiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan resiko kepemilikan aset. Dalam operasi usahanya perusahaan, menyewa sebuah bangunan yang digunakan untuk proses produksi dan dapat digolongkan kedalam sewa operasi.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
13	Properti Investasi	<p>Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk :</p> <p>Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau</p> <p>Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.</p> <p>Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur pada biaya perolehannya. Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi harus diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai sebagaimana diatur dalam Bab 15 Aset Tetap dan membuat pengungkapan yang dipersyaratkan dalam Bab 15</p>
14	Aset Tetap	<p>Aset tetap adalah aset berwujud yang :</p> <p>Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif.</p> <p>Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode</p> <p>Pada saat pengungkapan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembogkaran aset. Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)**Pembahasan SAK ETAP**

No	Elemen	Pembahasan Etap
15	Aset Tidak Berwujud	<p>Aset tidak berwujud adalah non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika :</p> <p>Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama</p> <p>Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.</p> <p>Entitas mengukur aset tidak berwujud pada awalnya sebesar biaya perolehan. Pada pengukuran selanjutnya entitas harus mengukur aset tidak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan SAK ETAP, semua aset tidak berwujud dianggap mempunyai umur manfaat yang terbatas. Umur manfaat aset tidak berwujud yang berasal dari hak kontraktual; atau hak hukum lainnya tidak boleh melebihi periode hak kontraktual atau hak hukum tersebut, tetapi mungkin lebih pendek tergantung pada lamanya periode ekspektasi penggunaan aset tersebut. Jika entitas tidak mampu mengestimasi umur manfaat suatu aset tidak berwujud, maka umur manfaatnya dianggap 10 tahun.</p>
16	Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi	<p>Entitas mengakui kewajiban diestimasi jika :</p> <p>Entitas memiliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa masa lalu, dan</p> <p>Kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin) terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer manfaat ekonomis pada saat penyelesaian, dan</p> <p>Jumlah kewajiban dapat diestimasi dengan andal</p> <p>Pemberian garansi termasuk contoh yang disebutkan dalam SAK ETAP terkait dengan penerapan persyaratan dari Bab 18 dalam pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
17	Ekuitas	<p>Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Akuntansi untuk ekuitas badan usaha bukan PT dilaporkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut dan standar akuntansi keuangan yang relevan. Modal saham meliputi saham preferen, saham biasa dan akun tambahan modal disetor. Pos modal lainnya seperti modal yang berasal dari sumbangan dapat disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.</p>
18	Pendapatan	<p>Pada SAK ETAP pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali) Pemberian jasa Kontrak konstruksi Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.
19	Biaya Pinjaman	<p>Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang timbul dari kewajiban keuangan suatu entitas. Biaya pinjaman mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang Amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman Amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian peminjaman Beban pembiayaan sesuai dengan sewa pembiayaan yang diakui sesuai Bab 17 <i>Sewa</i> Perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing dimana perbedaan ini dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga. Entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
20	Penurunan Nilai Aset	<p>Kerugian penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Entitas harus mengakui segera kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi. Entitas harus mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraf 22.22 untuk setiap kelompok aset berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pinjaman yang diberikan dan piutang Persediaan Aset tetap Properti investasi Aset tidak berwujud Investasi pada entitas asosiasi Investasi pada <i>joint venture</i>
21	Imbalan Kerja	<p>Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang jatuh tempo seluruhnya dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Imbalan pasca kerja meliputi program iuran pasti dan program imbalan pasti.</p>
22	Pajak Penghasilan	<p>Untuk tujuan ini, pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau <i>joint venture</i> atas distribusi ke entitas pelapor. Entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)**Pembahasan SAK ETAP**

No	Elemen	Pembahasan Etap
23	Mata Uang Pelaporan	laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi finansial tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas entitas. Laporan keuangan dihasilkan dari catatan akuntansi entitas, sehingga mata uang yang digunakan dalam catatan akuntansi adalah mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Dengan konsep ini, prosedur pengukuran kembali dari catatan akuntansi laporan keuangan atau penjabaran laporan keuangan tidak diperlukan lagi, karena pada hakikatnya laporan keuangan telah disajikan pada mata uang fungsionalnya.
24	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan adalah peristiwa-peristiwa, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan, yang terjadi setelah akhir periode pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan. Ada dua jenis peristiwa setelah akhir periode pelaporan, yaitu : Peristiwa yang memberikan bukti atas suatu kondisi yang telah terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian) Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya suatu kondisi setelah akhir periode pelaporan (peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian)
25	Ketentuan Transisi	Entitas menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Pembahasan SAK ETAP

No	Elemen	Pembahasan Etap
26	Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	<p>Dalam konteks SAK ETAP, pihak-pihak berikut tidak dianggap sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa :</p> <p>dua entitas yang memiliki satu direktur atau anggota personel manajemen kunci secara umum, tetapi tidak memenuhi ketentuan dalam definisi “pihak yang mempunyai hubungan istimewa.</p> <p>Dua <i>venturer</i> karena mereka berbagi pengendalian bersama atas <i>joint venture</i></p> <p>Pihak-pihak berikut dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat memengaruhi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan) :</p> <p>Penyandang dana Serikat dagang Entitas pelayan umum Departemen dan instansi pemerintah Pelanggan, pemasok, pemilik hak waralaba (franchisor), distributor atau agen umum yang mana entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata berdasar atas akibat ketergantungan ekonomi.</p> <p>Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas dari harga yang dibebankan.</p>

2.2.8. Metode Pencatatan Persediaan

Syafi'I Syakur Ahmad (2009;129) menyatakan perbedaan dari metode pencatatan persediaan perpetual dengan metode pencatatan persediaan fisik, adalah sebagai berikut :

1. Metode Perpetual / Buku

- a. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
- b. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
- c. Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
- d. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

2. Metode Periodik / Fisik

- a. Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
- b. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing.

- c. Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode secara agregat.
- d. Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran / retail yang mempunyai banyak macam persediaan barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok setiap terjadi penjualan.

2.3. Integrasi Keislaman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.”

Penggalan Surat Al Baqarah ayat 282 tersebut diatas secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktik akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral.

Dalil laporan keuangan Surat An Nisa ayat 6:

فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : “Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas atas persaksian itu”.

Penggalan ayat diatas menjelaskan tentang dalam penyusunan laporan keuangan harus ada saksi atau bukti baik berupa dokumen nota, kwitansi dll dalam setiap transaksi. Saksi atau bukti tersebut menjadi dasar penyusunan laporan keuangan secara benar dan adil. Dalam islam sangat mengajarkan kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan muamalah.

Dalil laporan keuangan secara jujur dan benar Surat An Nisa ayat 135 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ
غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرًا

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya atau miskin, maka Allah lebih mengetahui kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka (ketahuilah) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.

Sepenggal ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya saksi yang adil dalam setiap kegiatan muamalah atau usaha. Saksi yang adil bisa berupa data transaksi yang jujur dan benar. Begitu pula laporan keuangan bisa menjadi saksi atau bukti tentang semua kegiatan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun secara adil dan benar, karna akan menjadi suatu laporan pertanggung jawaban kepada pemilik usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perkembangan perusahaan.

Hadis tentang pencatatan transaksi

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعَجَلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى حَتَّىٰ بَلَغَ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم }
فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهُ

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."

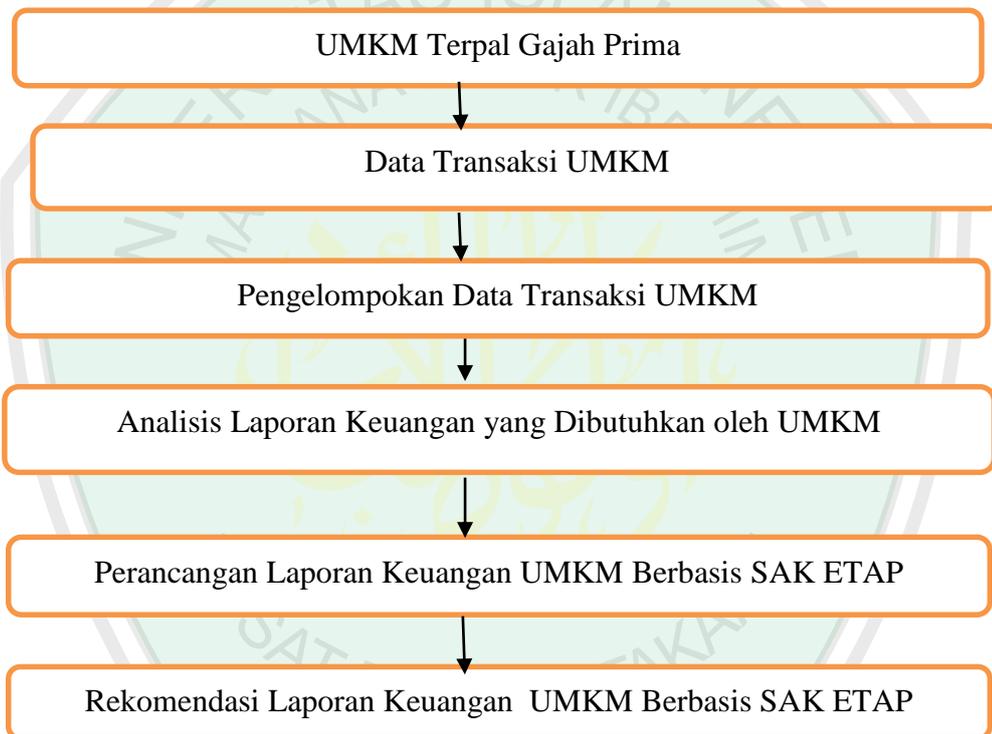
2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah rancangan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan sebuah studi kasus pada terpal Gajah Prima.

Berdasarkan penjelasan diatas, gambaran menyeluruh tentang penelitian ini yang mengangkat penelitian mengenai rancangan penerapan SAK ETAP pada UMKM. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berfikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moeloeng (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Menurut Bungin (2003:19) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:46), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif – kualitatif yaitu wawancara langsung pada pemilik UMKM tentang pencatatan transaksi dan juga mengumpulkan data data yang diperlukan seperti dokumen transaksi. Mulai dari awal berdiri sampai akhir desember, sebagai dasar perancangan laporan keuangan UMKM.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Terpal Gajah Prima yang beralamat di Jalan Tanjung Dusun Gempol RT.04 RW.05 Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2007:152), subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah UMKM Terpal Gajah Prima.

3.4. Sumber dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Akdon dan Riduwan (2009:5), data menurut jenisnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

3.4.2 Jenis Data

Ada dua jenis data yang dipergunakan untuk penelitian antara lain :

1. Data Primer

Umar Husein (2008:99) menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan). Data-data primer didapat penulis melalui:

- a. Wawancara tentang proses pencatatan transaksi keuangan UMKM.
- b. Observasi terhadap kegiatan UMKM.
- c. Dokumentasi dengan cara melihat dan menganalisis dokumen dokumen UMKM.

2. Data Sekunder

Umar Menurut Husein (2008:100) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui mediaperantara (telah diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data ini pada umumnya berupa data statistik, ataupun keterangan-keterangan dan publikasi lainnya serta bahan-bahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.

Data-data sekunder didapat penulis melalui :

- a. Profil UMKM Terpal Gajah Prima
- b. Daftar kepustakaan (buku-buku referensi)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Bungin (2007:107), metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Wawancara

Teknik wawancara baru akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian, apabila terkait dengan informasi yang dirasa tidak dapat ditemukan sumbernya dari data yang ada. Data-data yang diperoleh penulis melalui wawancara sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi dan *job description* UMKM Terpal Gajah Prima
- b. Proses pencatatan setiap transaksi

B. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data, menggunakan observasi analisis dokumen yaitu penulis menggunakan beberapa dokumen perusahaan sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen dilakukan selama penulis melakukan penelitian di UMKM Terpal Gajah Prima. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan

mencatat informasi secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh gambaran kegiatan operasional UMKM yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Data-data yang diperoleh penulis melalui observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan operasional UMKM
- b. Pengelolaan keuangan UMKM

C. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen UMKM. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2011:329). Data-data yang diperoleh penulis saat dokumentasi sebagai berikut:

- a. Nota penjualan, pembelian dll.
- b. Buku catatan semua transaksi yang terjadi di UMKM.

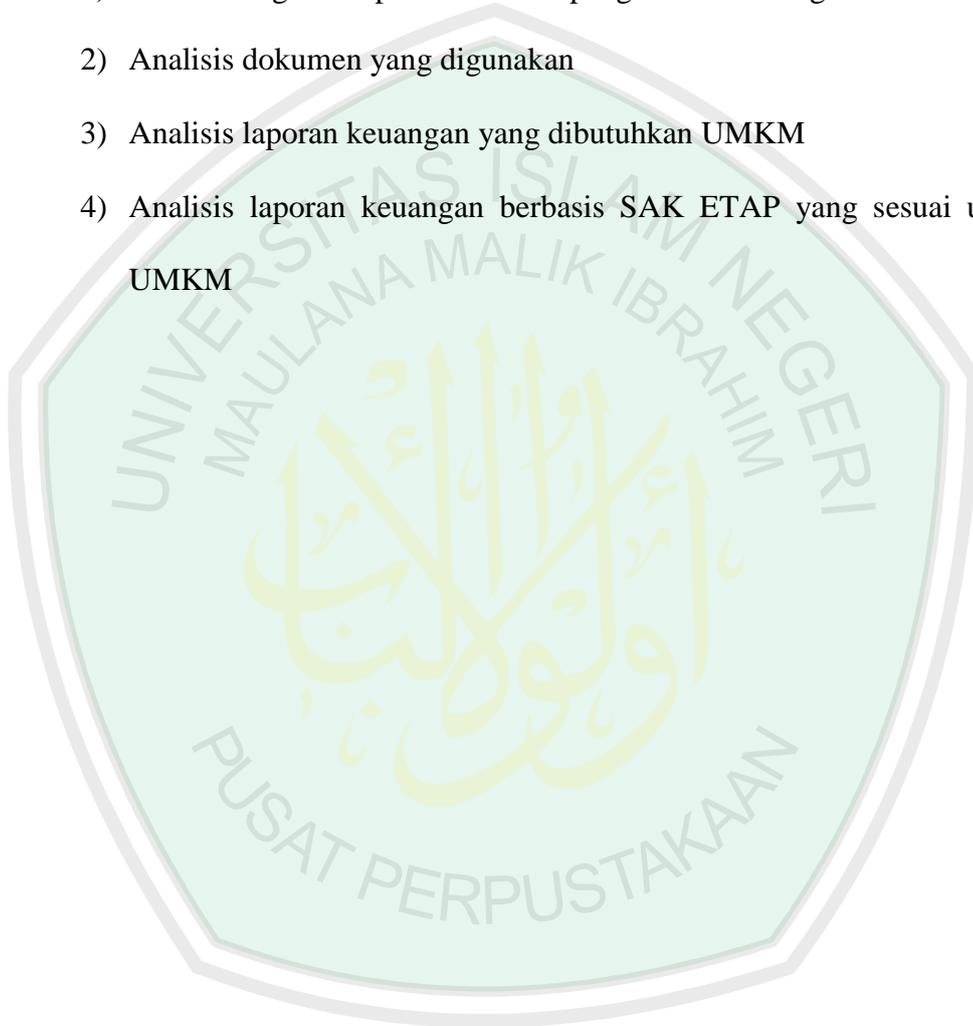
3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012 : 280).

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonomi ataupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya yang kemudian penulis melakukan uraian dan penafsiran. Teknik analisis data kualitatif digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data sehingga dapat memberikan deskripsi atau

uraian informasi mengenai rancangan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UMKM Terpal Gajah Prima. Adapun analisis yang digunakan mencakup:

- 1) Analisis kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan
- 2) Analisis dokumen yang digunakan
- 3) Analisis laporan keuangan yang dibutuhkan UMKM
- 4) Analisis laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang sesuai untuk
UMKM



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Profil Usaha

UMKM Terpal Gajah Prima yang menjadi objek penelitian ini berdiri pada bulan Mei tahun 2015. Berlokasi di Jalan Raya Gempol, desa Tanjung, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Usaha dikelola sendiri oleh pemilik dengan dibantu 2 (dua) karyawan tetap dan istri. Omset yang diperoleh rata-rata setiap bulannya Rp 20 juta. UMKM ini bergerak dalam bidang produksi terpal, yaitu mengolah bahan baku terpal menjadi terpal siap pakai dengan berbagai ukuran. Kegiatan produksi usaha ini dilakukan setiap hari dari pukul 07.30 – 16.00.

Usaha produksi terpal ini berawal dari kebutuhan masyarakat terhadap terpal semakin meningkat. Terpal mempunyai banyak kegunaan diantaranya untuk tutup bak truk, untuk kolam ternak ikan, untuk alas menjemur hasil panen, tenda semi permanen. Selain itu terpal tahan terhadap panas hujan dan debu. Harga terpal juga cukup terjangkau sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dengan banyaknya kegunaan terpal membuat banyak masyarakat membutuhkan terpal sedangkan penjual terpal sangat jarang ditemukan. Ini menjadi peluang besar untuk membuka usaha dibidang penjualan dan produksi terpal.

Melihat peluang didepan mata, maka Bapak Nur Rachmat memulai membuka usaha penjualan terpal. Sedikit demi sedikit hasil kerja keras beliau mulai membuahkan hasil, dengan banyaknya pembeli ditoko terpal beliau. Kemudian

beliau mencoba mengembangkan usahanya dengan memproduksi terpal sendiri yang diberi merk Gajah Prima dan Prima Truck. UMKM ini melayani penjualan terpal dengan berbagai jenis ketebalan dan ukuran, baik grosir maupun eceran.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan UMKM Terpal Gajah Prima

a. Visi

Menjadi perusahaan terpal yang terus mengembangkan perbaikan produksi, perbaikan pemasaran serta kepuasan pelanggan.

b. Misi

1. Meningkatkan pelayanan bagi distributor maupun pengecer serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.
2. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan kepada pelanggan.
3. Meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.
4. Mengembangkan SDM yang berkualitas dan memiliki komitmen.
5. Mengembangkan pangsa pasar.

c. Tujuan

UMKM Terpal Gajah Prima mempunyai Maksud dan Tujuan sebagai berikut:

1. Mensejahterakan pemilik dan karyawan.
2. Memenuhi kebutuhan terpal untuk masyarakat.
3. Membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

4.1.3. Struktur Organisasi

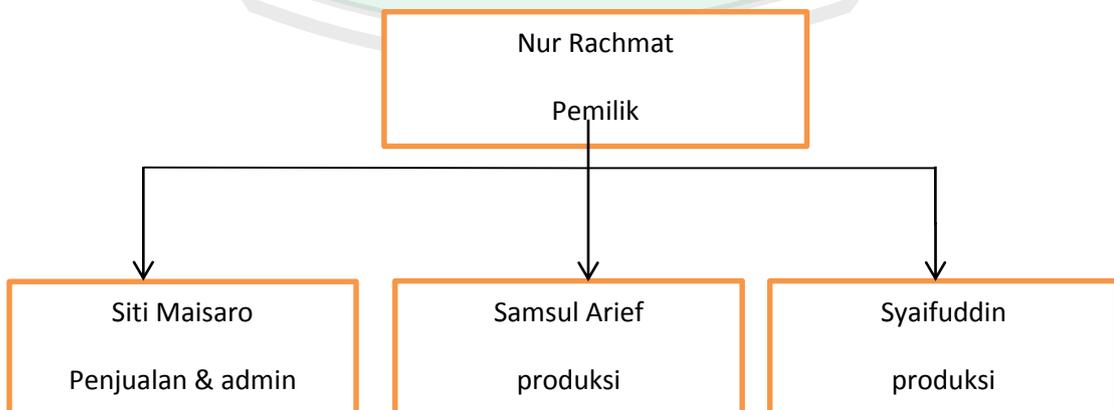
Dalam rangka pengelolaan suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar diperlukan suatu struktur organisasi yang tepat sesuai dengan besar kecilnya perusahaan yang merupakan tempat bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan agar dapat diketahui garis - garis tanggung jawab dan fungsi dari masing – masing bagian yang telah dibentuk.

Setelah peneliti melakukan observasi di Umkm Terpal Gajah Prima, ternyata belum ada bentuk secara tertulis tentang struktur organisasi. Karena perusahaan masih baru dan karyawannya masih sedikit, juga dibantu oleh pemilik dan istri.

“ struktur organisasi disini ada mas, namun belum ada bentuk tertulisnya.. Saya disini sebagai pemilik dan istri saya sebagai administrasi dan penjualan. Saya juga membantu kegiatan operasional.” (Nur Rachmat)

Berikut ini merupakan gambaran struktur organisasi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari pemilik UMKM Terpal Gajah Prima.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber : Deskripsi Wawancara penulis tahun 2015

4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan UMKM Terpal Gajah Prima

Berdasarkan hasil observasi di UMKM Terpal Gajah Prima tentang ruang lingkup kegiatan operasional UMKM, penulis tertarik untuk melakukan wawancara terkait dengan apa saja kegiatan operasional UMKM :

“kegiatan operasional disini ya seperti ini mas, memproduksi terpal dengan berbagai macam ukuran dan juga menerima servis terpal, dan istri saya bagian mencatat transaksi keuangan.”(Nur Rachmat)

a. Bidang Produksi Terpal

Sebagian besar kegiatan UMKM adalah memproduksi terpal dari bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Sehingga siap dipakai oleh konsumen. UMKM Terpal Gajah Prima memproduksi terpal dengan berbagai ukuran mulai dari ukuran 2x3 meter, 2x4 meter, 3x4 meter, 3x5 meter, 4x5 meter, 4x6 meter, 5x7 meter, 5x6 meter, 6x8 meter, ukuran tersebut diproduksi secara masal. Selain ukuran tersebut UMKM juga memproduksi ukuran sesuai pesanan konsumen seperti 8x10 meter, 10x12 meter dll.

b. Jasa Perbaikan Terpal

Selain memproduksi terpal, UMKM Terpal Gajah Prima juga melayani jasa perbaikan terpal. UMKM menerima perbaikan terpal yang berlubang dengan cara menambal. Perbaikan ukuran dengan cara memotong atau menyambung terpal. Jasa perbaikan tersebut merupakan penghasilan tambahan bagi UMKM bukan kegiatan utama.

c. Pencatatan Transaksi

UMKM Terpal Gajah Prima melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang terjadi setiap hari. Baik penjualan tunai, pembelian bahan baku,

penjualan kredit, pembelian pulsa listrik dll. Hal ini dilakukan sebagai rekaman setiap transaksi dan kontrol kegiatan UMKM. Pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana, yaitu dicatat dalam satu buku dalam setiap bulannya. Pencatatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi bukan berdasarkan transaksi harian. Hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan format rancangan laporan keuangan untuk UMKM berbasis SAK ETAP yang sederhana, juga dapat digunakan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Sehingga UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai standar umum.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan tiga cara. Pertama adalah wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan karyawan UMKM Terpal Gajah Prima. Kedua adalah observasi, observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada prosedur pencatatan transaksi dan kegiatan sehari-hari UMKM. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan mendapatkan data sekunder berupa bukti transaksi, daftar kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan UMKM.

4.2.1. Karakteristik UMKM Terpal Gajah Prima

UMKM Terpal Gajah Prima Memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki struktur permodalan modal dari pemilik. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

“Semua modal dari saya sendiri mas.” (Nur Rachmat)

2. Strategi bersaing dengan cara meminimalisir agar bahan baku dan biaya produksi bisa lebih rendah dari pada pesaing. Karena UMKM Terpal Gajah Prima memiliki banyak pesaing yang menjual barang sejenis.
3. Memiliki stok persediaan dalam jumlah yang banyak. Karena berorientasi pada penjualan grosir atau suplier terpal jadi.
4. Pemilik belum memiliki NPWP dan belum pernah membayar pajak.

4.2.2. Transaksi –Transaksi Yang Terjadi Pada UMKM Terpal Gajah

Prima

1. Transaksi penjualan UMKM Terpal Gajah Prima yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai timbul dari transaksi penjualan eceran dan grosir, baik secara kas maupun transfer bank. Transaksi penjualan kredit akan menimbulkan piutang usaha dalam neraca UMKM.
2. Transaksi Pembelian bahan baku juga mencakup pembelian tunai dan kredit. Transaksi pembelian kredit akan menimbulkan hutang usaha pada neraca UMKM.
3. Transaksi pengakuan beban mencakup beban gaji. Listrik, transportasi, air dll.
4. Transaksi pendapatan jasa servis, baik pendapatan diterima dimuka ataupun piutang pendapatan jasa servis.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti pada pemilik UMKM Terpal Gajah Prima tentang apa saja jenis transaksi yang terjadi di UMKM :

“transaksinya disini ya biasa mas kayak pembelian, penjualan, bayar listrik, bayar gaji dan juga jasa servis terpal pelanggan” (Nur Rachmat)

4.2.3. Dokumen UMKM Terpal Gajah Prima

Berikut adalah dokumen dokumen yang ada pada UMKM :

1. Buku rekening bank pemilik yaitu rekaman transaksi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Buku rekening berguna untuk mengetahui transaksi penjualan dan pembelian melalui transfer bank. Dan untuk mengetahui jumlah kas dibank.
2. Buku kas yaitu buku catatan atas semua transaksi keluar masuknya kas. Setiap transaksi yang melibatkan kas tunai oleh pemilik umkm dicatat dalam buku ini. Termasuk pembayaran hutang, gaji dll.
3. Buku hutang berisi catatan atas semua hutang UMKM. Termasuk hutang kepada supplier bahan baku, hutang gaji kepada karyawan dll.
4. Buku piutang berisi tentang rekaman transaksi penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang.
5. Buku persediaan yaitu catatan atas persediaan terpal jadi. Terpal hasil produksi dicatat dan menambah persediaan sedangkan penjualan terpal dicatat dan mengurangi persediaan.
6. Nota pembelian dan penjualan. Nota pembelian dan penjualan disimpan oleh pemilik UMKM sebagai bukti atas setiap transaksi yang terjadi di UMKM.

4.2.4. Kendala UMKM Terpal Gajah Prima Dalam Membuat Laporan Keuangan

Kendala yang dialami UMKM Terpal Gajah Prima dalam membuat laporan keuangan adalah :

- a. UMKM Terpal Gajah Prima belum memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Semua karyawan UMKM Terpal Gajah Prima tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang akuntansi. Semua kegiatan transaksi dicatat sederhana. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

“diantara kami semua tidak ada yang bisa membuat laporan keuangan mas, bentuknya laporan keuangan seperti apa kami tidak tahu.”(Nur Rachmat)

- b. Kegiatan UMKM Terpal Gajah Prima masih fokus pada produksi dan penjualan terpal saja, sehingga waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan kurang.
- c. Tidak adanya pemisahan rekening bank pribadi dan keuangan perusahaan. Sehingga sulit untuk menyusun laporan keuangannya. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

“rekening bank masih menggunakan rekening pribadi saya mas.”
(Nur Rachmat)

- d. Belum adanya dokumen-dokumen pelengkap yang dapat memudahkan kontrol usaha dan penyusunan laporan keuangan seperti : daftar piutang, daftar utang,

4.2.5. Perancangan Laporan Keuangan UMKM Terpal Gajah Prima Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari UMKM Terpal Gajah Prima, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perancangan laporan keuangan adalah:

4.2.5.1. Menentukan periode fiskal

Periode fiskal yang digunakan UMKM adalah periode satu tahunan dimulai pada 1 Januari. Periode yang dipilih disesuaikan dengan periode fiskal perpajakan agar mempermudah pemilik UMKM dalam menghitung kewajiban pajak. Meskipun pemilik UMKM belum mempunyai NPWP. Pemilik berencana mengurus NPWP untuk mempermudah dalam pengajuan kredit.

4.2.5.2 Membuat Daftar Nama Akun dan Kode Rekening

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara pada pemilik UMKM dan observasi langsung di UMKM tentang transaksi transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional UMKM. Dari hasil wawancara dan observasi penulis membuat tabel nama akun yang sesuai dengan kegiatan transaksi UMKM. Berikut adalah akun akun yang akan digunakan dalam neraca awal UMKM :

Tabel 4.1**Daftar Akun**

NO	JENIS TRANSAKSI	DEBET	KREDIT
1	Penjualan tunai	Kas / bank	Penjualan
2	Penjualan kredit	Piutang usaha	Penjualan
3	Pelunasan piutang	Kas / bank	Piutang usaha
4	Retur penjualan	Penjualan	Piutang usaha / kas
5	Pembelian bahan baku tunai	pembelian	Kas / bank
6	Pembelian bahan baku kredit	Pembelian	Utang usaha
7	Retur pembelian bahan baku	Kas/utang usaha	Pembelian
8	Tol bensin dan parkir	Beban transport	Kas
9	Setor uang ke bank	Bank	Kas
10	Penarikan uang tunai dari bank	Kas	Bank
11	Bayar gaji karyawan	Beban gaji/	Kas
12	Hutang gaji pada karyawan	Beban gaji	Hutang gaji
13	Pembelian peralatan	Peralatan	Kas/ bank
14	Penyusutan peralatan	Beban penyusutan peralatan	Akumulasi penyusutan peralatan
15	Pembelian mesin produksi	Mesin	Kas/ bank
16	Penyusutan mesin	Beban penyusutan mesin	Akumulasi penyusutan mesin
17	Pembelian perlengkapan	Perlengkapan	Kas
18	Penyusutan bangunan	Beban penyusutan bangunan	Akumulasi penyusutan bangunan
19	Perawatan mesin	Beban perawatan mesin	Kas/ bank
20	Pembayaran listrik dan air pabrik	Beban listrik dan air pabrik	Kas/ bank
21	Pengeluaran lain-lain	Beban lain-lain	Kas/ bank
22	Hutang pada bank	Kas / bank	Hutang bank
23	Bayar angsuran bank	Hutang bank	Kas/ bank
24	Pendapatan dari jasa servis terpal	Kas	Pendapatan jasa servis

Sumber : *Data Diolah Oleh Penulis, 2015*

Pada transaksi pembelian bahan baku, penulis menggunakan metode periodik atau dikenal juga sebagai metode fisik yaitu:

- e. Mencatat pembelian bahan baku dengan mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau hutang usaha seperti contoh diatas.
- f. Jika terjadi penjualan maka jurnalnya adalah mendebet rekening kas / piutang usaha dan mengkredit rekening penjualan.
- g. Untuk mengetahui persediaan akhir dilakukan inventarisasi atau stock opname pada akhir periode.
- h. Pencatatan untuk persediaan awal dan akhir dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian. Akun lawan untuk jurnal penyesuaian persediaan adalah Ikhtisar Laba Rugi.

Kemudian proses selanjutnya adalah membuat kode rekening. Berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi di UMKM Terpal Gajah Prima, maka penulis membuat daftar nama akun dan kode rekening sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kode Rekening

KODE REKENING	NAMA AKUN	KODE REKENING	NAMA AKUN
	Aset Lancar		Kewajiban Lancar
111	Kas	211	Hutang usaha
112	Bank	212	Hutang gaji
113	Piutang		Kewajiban jangka panjang
114	Persediaan Brng Jadi	221	Hutang bank
115	Persediaan Bhn Baku		Ekuitas
116	Perlengkapan	311	Modal pemilik
	Aset Tetap	312	Saldo laba
121	Tanah	313	Prive
122	Gedung		
123	Ak Pnystan Gedung	411	Penjualan

Tabel 4.2 (Lanjutan)**Kode Rekening**

KODE REKENING	NAMA AKUN	KODE REKENING	NAMA AKUN
124	Mesin produksi	412	Retur penjualan
125	Ak Pnystan mesin	413	Pendapatan jasa servis
126	Peralatan produksi	414	Pembelian
127	Ak Pnystn Peralatan	415	Retur pembelian
		515	Beban transport
		516	Beban perlengkapan
		517	Beban perawatan mesin
		518	Beban lain lain
		519	Beban penyusutan gedung

Sumber : Diolah oleh Penulis,2015

4.2.5.3. Membuat Neraca Awal

Setelah membuat kode rekening, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca awal. Untuk menyusun neraca awal penulis beserta pemilik UMKM Terpal Gajah Prima bekerja sama untuk menghitung secara fisik aset, kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah kami lakukan, maka dapat disajikan neraca awal sebagai berikut

Tabel 4.3

Contoh Format Neraca Awal

TERPAL GAJAH PRIMA Neraca PER 31 Desember 2015		
	Aset	
	Aset lancar	
111	Kas	544.500
112	Bank	1.485.000
113	Piutang usaha	850.000
114	Persediaan brng jadi	4.586.250
115	Persediaan bhn baku	7.645.000
116	Perlengkapan	150.000
	Total Ast Lncar	15.260.750
	Aset tetap	
121	Tanah	15.000.000
122	Gedung	40.000.000
123	Ak Penyusutan Gedung	(999.967)
124	Mesin produksi	7.000.000
125	Ak Penyusutan mesin	(874.933)
126	Peralatan produksi	800.000
127	Ak penyusutan peralatan produksi	(99.967)
	Total Ast Tetap	60.825.133
	Total Debet	76.085.883
	Liabilitas	
	Kewajiban jngka pendek	
211	Hutang usaha	720.000
212	Hutang gaji	0
	Kewajiban jangka panjang	
221	Hutang bank	0
	Total Liabilitas	720.000
	Ekuitas	
311	Modal pemilik	75.365.883
312	Saldo laba	0
	Total Ekuitas	75.365.883
	Total Kredit	76.085.883

Sumber : *Data Diolah Oleh Penulis, 2015*

Aset

Berdasarkan SAK ETAP aset diukur menggunakan dasar pengukuran biaya historis dan nilai wajar. Dasar pengukuran aset yang digunakan untuk UMKM Terpal Gajah Prima adalah biaya historis, yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehannya.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

5. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
6. Dimiliki untuk diperdagangkan
7. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
8. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset lancar yang dimiliki UMKM Terpal Gajah Prima adalah kas, bank, piutang, persediaan barang jadi, persediaan bahan baku dan perlengkapan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif. Aset tetap diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Pada saat pengungkapan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap

digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Aset Tetap yang dimiliki UMKM Terpal Gajah Prima adalah tanah, gedung, mesin produksi dan peralatan.

Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Liabilitas atau kewajiban dalam SAK ETAP dibagi menjadi 2 yaitu

c. Kewajiban jangka pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

5. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
6. Dimiliki untuk diperdagangkan
7. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
8. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

d. Kewajiban jangka panjang

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban yang tidak masuk dalam klasifikasi kewajiban jangka pendek sebagai kewajiban jangka panjang.

UMKM Terpal Gajah Prima tidak memiliki kewajiban jangka panjang.

Ekuitas

Ekuitas atau modal dalam SAK ETAP adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Modal UMKM Terpal Gajah Prima merupakan modal milik pribadi yang tidak terbagi atas saham.

4.2.5.4. Membuat Jurnal

Langkah selanjutnya yaitu membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi di UMKM Terpal Gajah Prima. Penjurnalan dilakukan untuk mencatat dan merekam seluruh transaksi keuangan yang terjadi di UMKM berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal membutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo, penulis melihat bukti transaksi dan buku catatan transaksi UMKM yang terjadi di UMKM. Kemudian menentukan saldo awal masing masing akun.

Data yang dibutuhkan dalam membuat jurnal sebagai berikut

- 1) Bukti transaksi baik berupa nota, kwitansi, buku bank dll.
- 2) Transaksi yang tidak disertai dengan bukti. Kadang kegiatan keuangan UMKM tidak disertai dengan bukti karena pemasukan atau pengeluaran yang terjadi sangat kecil.

Komponen-komponen jurnal yang sesuai untuk UMKM yaitu

- 1) Judul jurnal yaitu nama UMKM dan tanggal periode
- 2) Tanggal transaksi terjadinya kegiatan keuangan
- 3) Jenis transaksi yang terjadi. Kolom ini berisi nama akun transaksi tersebut

- 4) Kolom debit kredit. Setiap transaksi akan menimbulkan perubahan pada debit dan kredit. Kolom ini berisi nilai transaksi tersebut.
- 5) Kolom keterangan. Kolom ini berguna untuk memberikan catatan yang dibutuhkan dalam transaksi

Tabel 4.4
Contoh format jurnal

TERPAL GAJAH PRIMA				
JURNAL UMUM				
Periode 1-31 januari				
Tgl	Jenis Transaksi	Debet	Kredit	Keterangan
1	Pembelian	1.200.000		Membeli bahan baku
	Kas		300.000	
	Bank		900.000	
3	Kas	540.000		Penjualan tunai
	Penjualan		540.000	
3	Piutang	250.000		penjualan kredit
	Penjualan		250.000	
3	Beban gaji	450.000		Bayar gaji karyawan
	Kas		450.000	
4	Kas	90.000		Pendapatan servis terpal
	Pendapatan jasa servis		90.000	

Sumber : *Data Diolah Oleh Penulis,2016*

Metode pencatatan pembelian sediaan bahan baku menggunakan metode periodik. Yaitu mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau bank jika pembelian tunai dan mengkredit akun hutang jika kredit.

4.2.5.5. Memposting ke Buku Besar

Langkah selanjutnya dalam membuat laporan keuangan yaitu memposting ke buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci pada tiap akun sesuai dengan penjurnalan yang telah dilakukan. Data dari buku besar ini berasal dari neraca awal dan jurnal. Berikut data data yang dibutuhkan dalam membuat buku besar

1) Saldo akhir pada neraca periode yang lalu.

2) Jurnal umum

Format buku besar yang sesuai dengan kegiatan UMKM Terpal Gajah Prima yaitu:

1) Judul buku besar yaitu nama UMKM, tanggal periode buku besar, jenis akun buku besar

2) Tanggal transaksi terjadinya kegiatan keuangan sesuai dengan yang ada di jurnal umum

3) Uraian berisi keterangan transaksi pada tanggal tersebut

4) Kolom debet kredit. Berisi nominal perubahan keuangan sesuai yang ada di jurnal

5) Kolom Saldo akhir berisi hasil perhitungan saldo awal dengan transaksi yang tercatat di jurnal.

Tabel 4.5

Contoh format buku besar

TERPAL GAJAH PRIMA Buku Besar Kas Periode 1-31 Januari				
Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
1	Saldo awal			544.500
1	Membeli bahan baku		300.000	244.500
3	Penjualan terpal tunai	540.000		784.500
3	Bayar gaji karyawan		450.000	334.500
4	Jasa servis terpal	90.000		424.500
4	Bayar air pabrik		30.000	394.500
4	Penjualan terpal tunai	480.000		874.500

Sumber : *Data Diolah Oleh Penulis, 2016*

4.2.5.6. Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan UMKM Terpal Gajah Prima disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan dasar akrual yaitu, mencatat transaksi transaksi atau mengakui pendapat dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima atau beban tersebut dibayarkan.

Tahapan tahapan untuk menyusun laporan keuangan yaitu:

1. Membuat neraca

Neraca atau laporan perubahan posisi keuangan berisi informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM pada periode tertentu. Tujuan dibuat neraca adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Berdasarkan bukti dan buku catatan transaksi UMKM penulis membuat neraca yang sesuai dengan kondisi UMKM.

Tabel 4.6
Contoh Format Neraca

TERPAL GAJAH PRIMA		
Neraca		
Per 31 Januari 2016		
	Aset	
	Aset lancar	
111	Kas	2.550.000
112	Bank	2.500.000
113	Piutang usaha	1.450.000
114	Persediaan brng jadi	5.250.000
115	Persediaan bhn baku	9.750.000
116	Perlengkapan	300.000
	Total Ast Lncar	21.800.000
	Aset tetap	
121	Tanah	15.000.000
122	Gedung	40.000.000
123	Ak Penyusutan Gedung	(1.166.667)
124	Mesin produksi	7.000.000
125	Ak Penyusutan mesin	(1.020.833)
126	Peralatan produksi	800.000
127	Ak pnystan prltan produksi	(116.667)
	Total Ast Tetap	60.495.833
	Total Debet	82.295.833
	Liabilitas/ kewajiban	
	Kewajiban jngka pendek	
211	Hutang usaha	720.000
212	Hutang gaji	0
	Kewajiban jangka panjang	
221	Hutang bank	0
	Total Liabilitas	720.000
	Ekuitas	
311	Modal pemilik	75.365.883
312	Saldo laba	6.209.950
	Total Ekuitas	81.575.833
	Total Kredit	82.295.833

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2016

Dasar pengukuran awal dalam penyusunan laporan keuangan adalah dengan biaya historis dan nilai wajar. Begitu juga pengukuran awal aset tetap yaitu dengan cara diukur sebesar harga perolehannya. Penghitungan penyusutan aset tetap menggunakan masa manfaat sesuai dengan peraturan pajak yaitu untuk peralatan masa manfaatnya 4 tahun, untuk mesin masa manfaatnya juga 4 tahun, sedangkan untuk gedung masa manfaatnya 20 tahun.

2. Menyusun Laporan Laba Rugi dan Laporan Saldo Laba

SAK ETAP memperbolehkan suatu entitas untuk menyajikan laba rugi dan saldo laba sebagai ganti dari laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi. Hal ini termaktub dalam SAK ETAP paragraph 3.13 “jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas”. Laporan laba rugi dan saldo laba suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Untuk menyusun laporan laba rugi dibutuhkan data sebagai berikut:

1. Total penjualan yang terjadi dan pendapatan jasa servis terpal.
Termasuk transaksi yang berhubungan dengan penjualan yaitu retur penjualan diskon penjualan.
2. Total beban yang terjadi dalam satu periode.
3. Data ekuitas pemilik/ saldo laba/ laba ditahan pemilik pada periode lalu.

Berdasarkan dari data diatas penulis membuat format laporan laba rugi yang sesuai untuk UMKM Terpal Gajah Prima

4. Judul laporan laba rugi dan laporan saldo laba. Berisi nama UMKM, periode pelaporan.
5. Kolom tentang akun-akun yang mempengaruhi laba rugi yaitu akun pendapatan penjualan dan beban.
6. Laba kotor merupakan selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
7. Laba bersih merupakan selisih laba kotor dengan beban usaha.
Contoh beban listrik air, beban penyusutan peralatan

Tabel 4.7

Contoh Format Laporan Laba Rugi

Terpal Gajah Prima			
Laporan Laba Rugi			
Periode 1- 31 Januari 2016			
Penjualan			22.675.5000
Retur Penjualan			<u>0 -</u>
Netto Penjualan			22.675.500
Persediaan bhn baku awal	7.645.000		
Pembelian bahan baku	<u>16.000.000+</u>		
Bahan baku siap dipakai	23.645.000		
Persediaan bhn baku akhir	<u>9.750.000-</u>		
Beban bahan baku		13.895.000	
TKL		3.000.000	
BOP		<u>654.300+</u>	
Harga Pokok Produksi		17.549.300	
Persediaan Barang Jadi awal		<u>4.586.250+</u>	
Barang tersedia untuk dijual		22.135.550	
Persediaan Barang jadi akhir		<u>5.250.000-</u>	
Harga Pokok penjualan		16.885.550	<u>16.885.000-</u>
Laba Kotor			5.789.950
Pendapatan Jasa Servis			<u>690.000+</u>
Total Laba Kotor Usaha			6.479.950
Beban-Beban			
Beban Transport	250.000		
Beban Lain-lain	<u>20.000+</u>		
Total Beban	270.000		<u>270.000-</u>
Laba Bersih Usaha			6.209.950

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis,2016

Tabel 4.8

Contoh Format Laporan Perubahan Modal

Terpal Gajah Prima Laporan Perubahan Ekuitas Periode 1 Januari - 31 Desember 2016		
Modal Per 31 Desember 2015 (awal)		75.365.883
Ditambah: Saldo Laba (Januari-Desember)	6.209.950	
Dikurangi: Prive (Januari-Desember)	<u>0-</u>	
	6.209.950	<u>6.209.950+</u>
Modal Per 31 Desember 2016 (akhir)		81.575.833

Sumber : *Data Diolah Oleh Penulis, 2016*

3. Membuat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan secara historis atas kas dan setara kas. Dalam laporan arus kas informasi disajikan secara terpisah dalam tiga golongan yaitu dari golongan aktivitas operasi, informasi, dan pendanaan. Metode penyusunan arus kas ada 2 (dua) cara yaitu metode langsung dan metode tidak langsung, namun SAK ETAP menganjurkan penyusunannya dengan menggunakan metode tidak langsung.

Metode tidak langsung yaitu dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas seperti perubahan persediaan, piutang serta utang usaha periode berjalan,

dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Data yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas UMKM Terpal Gajah Prima adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih dari laporan laba rugi periode berjalan.
2. Neraca awal dan neraca akhir untuk menentukan jumlah kenaikan asset, kewajiban dan ekuitas.
3. Semua data transaksi investasi dan pendanaan yang dilakukan UMKM dalam periode akuntansi yang sedang berjalan. Baik berupa tambahan modal, pembelian mesin, pembangunan gedung.

Tabel 4.9

Format laporan arus kas yang sesuai untuk UMKM Terpal Gajah

Prima

Terpal Gajah Prima Laporan Arus Kas Periode 1- 31 Januari 2016	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih	6.209.950
Ditambah :	
Beban depresiasi	329.300
Kenaikan hutang jangka pendek	0
Dikurangi :	
Kenaikan piutang usaha	600.000
Kenaikan persediaan brng jadi	663.750
Kenaikan persediaan bhn baku	2.105.000
Kenaikan perlengkapan	150.000
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	3.020.500
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pelepasan (perolehan) investasi	-
Pelepasan (perolehan) aset tetap	-
Pelepasan (perolehan) properti investasi	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	-
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (pembayaran) pinjaman Bank	-
Arus Kas Bersih dari aktivitas pendanaan	-
Kenaikan kas bersih	3.020.500
Kas Awal Januari	2.029.500
Kas Akhir Januari	5.050.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2016

Laba bersih merupakan arus kas yang mengalir dalam UMKM akibat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Laba bersih kemungkinan besar akan menambah jumlah kas yang ada di UMKM sebesar Rp. 6.209.950.

Kenaikan beban penyusutan aset tetap dalam UMKM Terpal Gajah Prima mengurangi laba bersih, akan tetapi tidak ada kas yang keluar untuk penggunaannya. Beban penyusutan aset tetap muncul karena penggunaan aset tetap dalam operasional UMKM. Oleh karena itu beban penyusutan dicatat sebagai penambah dalam laporan arus kas sebesar Rp. 329.300.

Kenaikan piutang dicatat sebagai pengurang arus kas UMKM sebesar Rp. 600.000. ini dikarenakan penjualan yang dilakukan secara kredit menambah laba bersih akan tetapi tidak ada arus kas masuk yang diterima UMKM.

Kenaikan persediaan bahan jadi sebesar Rp. 663.700 dan kenaikan bahan baku sebesar Rp. 2.105.000 dicatat sebagai pengurang arus kas karena adanya arus kas keluar akibat dari pembelian persediaan bahan baku. Kenaikan perlengkapan sebesar 150.000 dicatat sebagai pengurang arus kas karena adanya kas keluar untuk pembelian perlengkapan.

Aktivitas investasi dan aktivitas investasi dalam laporan arus kas UMKM Terpal Gajah Prima bernilai nol karena tidak ada arus kas yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. UMKM Terpal Gajah Prima sangat jarang melakukan aktivitas investasi dan pendanaan. Ini dikarenakan

pemilik berusaha memaksimalkan aset yang telah dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kendala yang dialami UMKM Terpal Gajah Prima untuk menyusun laporan keuangan antara lain:
 - a. UMKM Terpal Gajah Prima belum memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.
 - b. Kegiatan UMKM Terpal Gajah Prima masih fokus pada produksi dan penjualan terpal saja, sehingga waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan kurang.
 - c. Belum adanya pemisahan antara rekening pribadi dan rekening UMKM, sehingga sulit membedakan antara transaksi UMKM dan transaksi pribadi.
 - d. Belum adanya dokumen-dokumen pelengkap yang dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan.

2. Rancangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah disusun oleh penulis berupa neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dapat membantu UMKM Terpal Gajah Prima dalam mengelola keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan, dan dapat membantu pemilik UMKM dalam pengawasan kinerja dan pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi UMKM Terpal Gajah Prima
 1. Sebaiknya UMKM memiliki karyawan yang memiliki keahlian dibidang akuntansi untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
 2. Hendaknya UMKM melakukan dokumentasi bukti-bukti transaksi dengan rapi agar mempermudah proses pencatatan dan mencegah hilangnya bukti transaksi.

3. Sebaiknya UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP seperti format yang telah dibuatkan oleh penulis seperti jurnal, buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
 4. UMKM hendaknya memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi/keluarga, agar laba perusahaan dapat lebih jelas dihitung sehingga mengetahui kinerja perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggali lebih banyak lagi data-data keuangan UMKM, untuk mengetahui tingkat akurasi laporan keuangan yang dibuat.
 2. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambah waktu dalam melakukan penelitian agar penelitian jauh lebih sempurna.

Daftar Pustaka

Al Qur'an

- Ahmad Syafi'i Syakur. 2009. *Intermediate Accounting*, AV Publisher. Jakarta.
- Anggraeni, Intan. 2012. *Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cigeur Group Bogor*.
[Http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/56161](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/56161), diakses tanggal 13 oktober 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Akdon, dan Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung :Dewa Ruci.
- Belkoui, A.R., 2006, *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan ke-2*. Jakarta : Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Weygant & Warfird. 2007. *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition, Erlangga, Jakarta.
- Moeloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljanto, D. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martani, Dwi, 2011, *SAK ETAP*, dipresentasikan pada seminar di Riau tanggal 15Maret 2011.
- Pramiyanti, Alila. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis untuk UKM*. Jakarta: Gramedia Kecil dan Menengah.

- Pratama, Andri. 2014. *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang)*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Herman Adhy dan Elisabeth Penti Kurniawan. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Pekan Ilmiah Dosen FEB-Universitas Kristen Satya Wacana. 14 Desember 2012.
- Salmiah, Neneng, Indarti & Inova Fitri Siregar. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru)*. Jurnal Akuntansi Vo;.3.No.2 April 2015: 212-226.
- Senoaji, Aditya Rizqi. 2014. *Gap Analysis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharno, 2014, *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 10, No. 2, Oktober 2014: 110 – 121
- Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro.
- Umar, Husein. 2008 *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Santusta. Yogyakarta.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahdani dan Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (23-26 Agustus):1-12.

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mochammad Rizal
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 11 April 1991
Alamat Asal : Jl. Tanjung Barat no 29 Kec. Gempol Kab. Pasuruan
Alamat Kos : Perum Joyo Grand Blok I No. 72 Malang
Telepon/Hp : 085755588900
E-mail : M.rizal1104@gmail.com

Pendidikan Formal

1996-1997 : TK. Dharma Wanita Gempol Pasuruan
1997-2003 : MIM Wali Songo Gempol Pasuruan
2003-2006 : SMP Negeri 1 Mojo Kediri
2006-2009 : SMA Negeri 1 Mojo Kediri
2009-2010 : STMIK Cahaya Surya Kediri
2011-2016 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
2012-2013 : English Language Center UIN Mailiki Malang
2014 : TOEFL English Language Center UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Ikatan Pemuda Nahdhlatul Ulama Gempol Pasuruan 2012

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Manasik Haji UIN Maliki Malang tahun 2011
- Peserta Seminar Profesi Konsultan Pajak dan Reformasi Pajak tahun 2011
- Peserta Accounting Genthing 3 Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2011
- Peserta Seminar Kewirausahaan UIN Maliki Malang tahun 2013

- Peserta Seminar Asuransi Syari'ah UIN Maliki Malang tahun 2014
- Peserta Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Yang Bermutu tahun 2014
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2015

Malang, 31 Maret 2016

Mochammad Rizal



BUKTI KONSULTASI

Nama : Mochammad Rizal
NIM/Jurusan : 11520086 / Akuntansi
Pembimbing : Zuraidah, SE., MSA
Judul Skripsi : Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	10 November 2015	Pengajuan Outline	1. 
2.	20 November 2015	Proposal	2. 
3.	27 November 2015	Proposal	3. 
4.	6 Desember 2015	Acc Proposal	4. 
5.	10 Desember 2015	Seminar Proposal	5. 
6.	18 Desember 2015	Revisi & Acc Proposal	6. 
7.	30 Desember 2015	Bab 4	7. 
8.	19 Januari 2016	Bab 1-4 & Revisi	8. 
9.	22 Januari 2016	Bab 4-5	9. 
10.	12 Februari 2016	Revisi	10. 
11.	29 Februari 2016	Keseluruhan & Acc Skripsi	11. 

Malang, 01 Maret 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

Nota Pembelian Bahan Baku Terpal STI Pada CV. TPN STAR



SURAT JALAN
FAKTUR MENTOR

No. Kendaraan

Dikirim ke

Expedisi

Merk

**PEMBAYARAN TRANSFER KE
BCA CIKOKOL, TANGERANG
REK: 108.855.1188
AN: CV. TPN STAR**

Telp.

Gempol

FAKTUR ASLI: No. 03107-★

Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
3 Rol	Terpal STI AS (32 kg) 2x100 m	1.008.000	3.024.000
	L. Blue Orange Lucky Star		

Surabaya, 14.11.2015

E & OE Syarat Pembayaran :

Jumlah

3.024.000

Pembayaran dengan Cheque/ Giro/
Wesel baru dianggap sah, bila
sudah di Clearingkan/ di Uangkan

Barang yang telah dibeli
tidak dapat dikembalikan,
kecuali dengan Perjanjian.

h. Cash.

Nota Pembelian Bahan Baku Terpal Korea Pada CV. TPN STAR



No. Ur
 No. Kendaraan
 Dikirim ke
 Expedisi
 Merk
 Telp. *PSG*
 FAKTURASLI: No. 02687 *Cash.T*

SP NO. 20/11/15

Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
<i>2 Rol</i>	<i>Terpal A8 (korea) 38 kg D-gr + B/s</i>	<i>1.450.000</i>	<i>2.900.000</i>
<i>1 Rol</i>	<i>Terpal A10 (korea) 44 kg B/s</i>	<i>1.650.000</i>	<i>1.650.000</i>
	PEMBAYARAN TRANSFER KE		
	BCA DIPONEGORO		
	REK : 258.888.6889		
	A/N : PT. SURYAMAS MAJU ABADI		
Surabaya, <i>28-12-2015</i>	E & OE Syarat Pembayaran :	Jumlah	<i>4.550.000</i>
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;"> Pembayaran dengan Cheque/ Giro/ Wesel baru dianggap sah, bila sudah diClearingkan/ diUangkan </div>		<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;"> Barang yang telah dibeli tidak dapat dikembalikan, kecuali dengan Perjanjian. </div>	

Nota Pembelian Bahan Baku Pada UD. Kokoh Kencana Surabaya

UD. KOKOH KENCANA

SURABAYA JAWA TIMUR, 28/12/2015

Kepada Yth.
KONTAN

No. Faktur : PPP-1512-000116

Qty	Nama Barang	@ Harga	Jum
2,000 M2	TERPAL ROLL A215) KENCANA 2X100 BIRU	2,992 Rp.	5,985,000
400 M2	TERPAL ROLL A151L KENCANA 2X100 BIRU	2,565 Rp.	1,026,000

Surat Jalan Pembelian Bahan Baku Pada UD. Kokoh Kencana Surabaya

UD. KOKOH KENCANA

SURABAYA JAWA TIMUR, 28/12/2015

Kepada Yth.
KONTAN

- pasuruan

No. Surat Jalan : PPP-1512-000116

Qty	Nama Barang
2.000 M ²	TERPAL ROLL A2(S) KENCANA ZX100 BIRU → (2x100 = 10 roll)
400 M ²	TERPAL ROLL A1SIL KENCANA ZX100 BIRU → (2x200 = 1 roll)

Merek Dagang UMKM Terpal Gajah Prima

Ternal Dlastik Serba Guna

Terpal Plastik Serba Guna

Prima Truck



Kualitas Terpercaya

UNTUK MELINDUNGI DARI HUJAN DAN PANAS



Catatan Transaksi Pengeluaran UMKM Terpal Gajah Prima

Date	Pengeluaran
14/1/15	Bahan Baku 3.024.000 + 4.760.000
14/1/15	ongkos 130.000
14/1/15	peralatan 240.000
14/1/15	Tali 400.000
15/1/15	Bayaran 352.000
20/1/15	Bayaran 160.000 330.000
26/1/15	Transport 200.000
28/1/15	kalkulator 50.000
28/1/15	Bayaran 150.000
30/1/15	listrik 100.000
2/1/15	kipas 450.000
13/1/15	Bayaran 560.000
29/1/15	15/2/15 Tali 800.000
15/12/15	Plastik 100.000
19/12/15	listrik 200.000
19/12/15	cap 300.000
19/12/15	Bayaran 350.000

Catatan Transaksi Penjualan UMKM Terpal Gajah Prima

Date: 20.....

23/2/16	A.10 4x6	A.3 4x2 = 4	
	A.15 3x4 = 2	A.3 3x4 = 8	
	A.15 2x4	A.3 = 192	710,000
	A.10 3x5 = 2	A.10 = 66	729,000
	A.10 3x4	A.15 = 47	446,000
	A.15 3x5		<u>1.585,000</u>

A.6 3x6	A.10 12x5	253,500
A.10 3x7	A.12	102,000
A.12 3x4 ✓	A.15	845,500
A.15 5x7	A.3	133,000
A.15 5x6		<u>1.389,000</u>
A.15 4x6	A.3 2x4 = 2	59,000
A.3 3x4		<u>1.393,000</u>
A.3 4x6 ✓		
A.3 2x4 = 2		

24/2/16	A.15 4x5 Sutra	200,000
	A.15 4x5	190,000
	A.10 3x4 = 2	156,000
	A.3 4x12	177,600
		<u>723,600</u>

26/2/16	4x5 = 2	148,000
	A.10 6x8	624,000
	4x5	48,000
	4x7	
	A.8 2x4	

KENKO PN-501

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana struktur organisasi yang ada di UMKM Terpal Gajah Prima?
2. Apakah UMKM sudah mempunyai laporan keuangan?
3. Apakah ada kendala untuk menyusun laporan keuangan?
4. Bagaimana pencatatan transaksi di UMKM Terpal Gajah Prima?
5. Apa saja jenis transaksi di UMKM Terpal Gajah Prima?
6. Apa saja dokumen yang digunakan UMKM?
7. Apa saja kegiatan operasional UMKM?